

No. 26/AGUSTUS 2019



# KUSUMA

EDISI KHUSUS

Media Komunikasi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya



*Syukur 25 Tahun*

**Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya**

**MENGANYAM MEMORI,  
MERAJUT KESETIAAN**



## Salam Hangat

Tanggal 2 Mei 2019 merupakan tanggal yang istimewa untuk seluruh Anggota, karena kita semua Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya merayakan hari ulang tahun yang ke-25. Dengan mengambil tema "Berhikmat dan Bersatu dalam Keberagaman", artinya kita sebagai Anggota yang tentunya terdiri dari berbagai suku dan adat kebudayaan serta talenta, diharapkan dapat memiliki kesatuan hati dan satu tujuan untuk kemajuan organisasi yang kita cintai.

Seluruh rangkaian acara sudah dilaksanakan, mulai dari Bebas Kantong Plastik di warung WK, Tanam Pohon di Griya Karmel Purwakarta, Misa Syukur, bakti sosial ke TPA Indriasana dan ditutup dengan Malam Syukur Pesta Perak pada tanggal 11 Mei 2019.

Ibu-Ibu Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya yang terkasih, melalui Edisi Khusus majalah Kusuma ini, seluruh Anggota dapat melihat galeri foto-foto rangkaian acara ulang tahun dan melalui naskah-naskah yang dapat dibaca, akan semakin menyemangati kita dalam bekerja bersama guna menyukseskan program kerja yang telah disusun.

Dengan dukungan dari 11 Ranting yang ada, mari kita wujudkan karya pengabdian yang bermakna bagi kehidupan gereja dan masyarakat. (Nelly Pontoh)

## DAFTAR ISI

Salam Hangat & Sorot .....	2
Seputar Organisasi .....	3
Profil .....	4
Berita Cabang .....	6
Refleksi .....	8
Berita Ranting .....	9
Wawasan .....	16
Intip .....	18
Sisipan: Rangkaian Acara HUT ke-25 WKRI DPC MKK Meruya	

## Berhati Tulus, Berjiwa Pelayanan

**"Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawaNYA menjadi tebusan bagi banyak orang." (Markus 10:45)**

Berhati tulus, berjiwa pelayanan merupakan suatu hal yang harus dikembangkan dan dengan penuh kesadaran ditekuni oleh orang-orang yang berkecimpung di organisasi yang bersifat pelayanan. Namun yang masih sempat diragukan adalah apakah pelayanan itu murni tulus, atau hanya saja menjalankan pekerjaan sebagai pelayan? Setiap orang tentunya akan berbeda-beda karakteristik dan motivasi diri yang mendorong untuk melakukan pelayanan terhadap orang lain.

Ada banyak perkara hikmat yang bisa kita pelajari dari Injil pasal di atas, dalam organisasi kita tercinta Wanita Katolik RI Cabang MKK tentunya. Berbagai warna Pengurus maupun Anggota, baik dari latar belakang pendidikan, talenta maupun umur, haruslah menjadi modal dasar untuk memperkaya sumber daya organisasi ini. Bahwa para pengurus sekalipun tidak dapat melayani semua macam tugas pelayanan sendirian. Dibutuhkan *team* yang bisa bekerja sama untuk

melaksanakannya.

Tuhan menciptakan manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kita dipanggil dan diberi kesempatan bekerja di ladang Tuhan dengan karakteristik masing-masing. Kelebihan yang satu akan melengkapi kekurangan yang lain. Akankah kita sia-siakan kesempatan tersebut? Akan lebih baik bahwa pelayanan yang kita berikan adalah sifatnya tulus, bukan paksaan, maupun motivasi lainnya. Prinsip ketulusan ini dapat diaplikasikan juga dalam pekerjaan sehari-hari maupun dalam pelayanan di tengah masyarakat. Prinsipnya bukan berlomba-lomba untuk keuntungan pribadi tetapi untuk kemuliaan Tuhan dan kegunaan bagi mereka yang kita layani.

Semoga kita diberikan Roh serta hikmat sehingga kita bisa melayani dengan baik dan benar serta dengan hati hamba sehingga kita tidak mudah tersinggung atau kesal. Karena melayani tidak memiliki hak untuk tersinggung. (Lilis Andayani)

### Visi Misi Kusuma

**Visi:** Sebagai bentuk komunikasi berupa media yang khas berisi informasi kegiatan Wanita Katolik RI di Ranting & Cabang MKK khususnya dan sosialisasi organisasi Wanita Katolik RI umumnya.

**Misi:**

- Merangkul seluruh Anggota agar mau terlibat pada kegiatan Wanita Katolik RI di Ranting masing-masing.
- Meningkatkan motivasi Pengurus pada pelayanan di Wanita Katolik RI.
- Mengembangkan talenta Anggota di bidang jurnalistik/penulisan artikel.
- Menjangkau Anggota baru.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi Kusuma. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



**KUSUMA**  
Majalah Wanita Katolik RI DPC MKK

**Sekretariat:** Taman Aries, Jln Aries Utama 1, blok F 1 no 7, Jkt. Telp 584 2080

**E-Mail:** buletin\_kusuma@yahoo.com. **Penanggungjawab:** Nelly

Pontoh. **Pemimpin Redaksi:** Ani Darmanto. **Redaktur Pelaksana:** Lena Mariani, Murni Handayani, Candra Birawani, Clara Winarko. **Redaksi:** Christina, Dianne, Erni, Linda, Susan Fujito, Sri Sumarti. **Penyunting Naskah:** Lilis Andayani. **Bagian Produksi :** Elsa, Liana. **Bagian Promosi & Iklan:** Yulianti Sudiro. **Distribusi :** Humas Cabang.

## Ada ORMAS dalam Gereja Katolik

### Ormas Katolik, Pancasila dan UUD'45

Tertulis dalam Anggaran Dasar (AD) hasil Kongres XIX tahun 2013, Bab I pasal 3: Wanita Katolik RI berbentuk Badan Hukum yang disahkan Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No: JA 5/23/8, tanggal 5 Februari 1952 dan merupakan Organisasi Kemasyarakatan.

Kalau kita buka Wikipedia, Organisasi Kemasyarakatan atau disingkat Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Pada Bab II, pasal 5 tertulis: Wanita Katolik RI berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun seribu sembilan ratus empat puluh lima.

### Bukan Organisasi Politik

Yang tidak berubah, Wanita Katolik RI yang diprakarsai oleh Ibu R. A. Maria Soelastri Sasraningrat Soejadi Darmosepoetro sejak terbentuk tanggal 26 Juni 1924 di Yogyakarta hingga saat ini, utamanya adalah mempunyai spirit dan patuh pada nilai-nilai Katolik, berasaskan Pancasila dan UUD 45, serta tidak/bukan merupakan partai politik. Hal ini tercatat dalam Statuten 1937 dan ditegaskan lagi dalam asas dan tujuan yang ditulis pada Anggaran Dasar hasil Kongres I tahun 1954.

### Kemajuan terlihat dari perubahan Visi Misi

Visi dan misi yang semula untuk memajukan para wanita Katolik, berkembang, sesuai kemajuan yang ada.

Dalam *Kongres XII (1981) dan XIII (1984)* menjadi: "memperjuangkan kesempurnaan hak dan martabat wanita Indonesia serta turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan masyarakat Katolik pada khususnya"

Pada *Kongres XIV (1988)* lebih fokus dalam mewujudkan wadah kesatuan gerak wanita Katolik untuk memperjuangkan kesempurnaan hak dan martabat wanita Indonesia, mengembangkan semangat Katolik yang sejati dalam diri para anggota dan mengambil bagian dalam mewujudkan masyarakat Pancasila yang sejahtera.

Dalam *Kongres XV (1993)*, menyentuh lebih dalam, agar Wanita Katolik mampu mengungkap iman dan cinta kasih Kristiani di dalam lingkungan dan masyarakat, mengembangkan kualitas wanita secara utuh serta mampu berperan ganda sebagai wanita

dalam keluarga, Gereja dan masyarakat.

Wanita Katolik RI terus maju, apa yang diperjuangkan berhasil dengan baik.

Maka pada *Kongres XVII (2004)* Visinya: Organisasi Kemasyarakatan wanita Katolik yang mandiri, memiliki kekuatan moral dan sosial yang handal, demi tercapainya kesejahteraan bersama serta tegaknya harkat dan martabat manusia, khususnya perempuan.

Pada *KONGRES XVIII (2008)*, kesejahteraan serta tegaknya harkat dan martabat tidak hanya perempuan, tapi bagi semua manusia. Kata "khususnya perempuan" tidak ditulis lagi. Cita-cita awal telah tercapai, Organisasi makin maju, kesejahteraan bersama juga meningkat. Kemajuan yang dicapai antara lain disebabkan oleh pemilihan Misi yang tepat dan mengikuti perkembangan jaman/kebutuhan.

Misi pun berubah sebagai berikut: "Memberdayakan seluruh jajaran Wanita Katolik RI mulai dari unit yang terkecil; Meningkatkan kualitas hidupnya nilai-nilai Injil dan ASG (Ajaran Sosial Gereja) di dalam Wanita Katolik RI; Meningkatkan kualitas kehidupan berdasarkan keadilan sosial; Memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender dalam semua aspek kehidupan". Misi yang dipilih "menyentuh" pribadi tiap-tiap anggota, agar iman dan kualitas kehidupan meningkat. Maka pribadi-pribadi yang telah mapan ini diharapkan bisa makin berguna bagi masyarakat.

Hasil *Kongres XIX (2013)* Misi yang tertulis dalam Bab II Pasal 6 ayat 2 adalah: "Mengembangkan kemampuan serta memberdayakan seluruh jajaran Wanita Katolik RI, guna meningkatkan kualitas pengabdian dalam masyarakat; Menghimpun aspirasi dan mengaktualisasikan potensi Wanita Katolik RI agar karya pengabdian terwujud secara optimal dan berkesinambungan; Memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender dalam seluruh dimensi kehidupan; Mengupayakan lingkungan hidup yang seimbang".

**Tahun ini, 95 tahun Wanita Katolik RI tetap eksis**, bahkan terus maju dan makin dirasakan pengabdiannya pada masyarakat. Mengajak semua anggota makin mandiri dan berkembang, bertambah wawasan dan iman, makin dekat dengan masyarakat.

Tahun 2019, WKRI DPC MKK 25 tahun, selalu beriring mengikuti Hasil Kongres. Dalam setiap Konferensi Cabang, dibuat Rencana Kerja yang selalu sesuai dengan Hasil Kongres dan Hasil Konferensi Daerah DPD Jakarta. Bersyukur Tuhan selalu memberikan Ketua Cabang yang bisa mengantar semua anggota menjadi pribadi yang makin berdaya guna, cerdas, melayani dengan hati dan memperhatikan kelestarian lingkungan. (*Ani Arnold*)

## Semangat Muda Melayani

**“Segala tugas jangan menjadi beban, tapi bikin *happy* saja, sehingga tugas tersebut menjadi ringan”. Itulah kunci Ibu Liana dalam menjalani seabreg kegiatan tanpa merasa capai.**



•Bernadeth Liana Tanata

Foto: Dok. Cabang

**S**iang itu cuaca panas sekali ketika Redaksi mengunjungi salah satu anggota senior Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya, di perumahan Taman Meruya Ilir, Meruya. Dengan senyum ramahnya Ibu Liana menyambut kami di ruang tamu rumahnya yang telah tersajikan minuman dingin segar, yang terasa

menyejukan tenggorokan kami seketika. Lahir pada tanggal 11 Mei 1944 di Warujayeng, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Beliau mempunyai tiga orang saudara yang semuanya laki-laki.

Pada usia empat tahun, Ibu Liana sudah menjadi yatim. Saat itu terjadi suatu kerusuhan di Nganjuk yang menyebabkan hilangnya

sang ayah. Demikian pula terjadi pada keluarga Romo Yohanes (Cikanyere) yang bersaudara sepupu dengan Ibu Liana. Suasana menjadi kacau dan mencekam di lingkungannya, maka sejak itu Ibu Liana sekeluarga diboyong pamannya (dari keluarga ibu) ke kota Surabaya dan besar di sana.

Tahun 1970, Bernadeth Liana Tanata, menikah dengan Andy Adam Nangoi, dan tinggal di kota Malang. Dikaruniai tiga orang anak laki-laki, keluarga muda ini baru pindah ke Jakarta tahun 1974. *Hobbynya* memotret dan jalan-jalan. “Dan sekarang *hobbynya* suka dipotret”, katanya sambil senyum menyeringai. *Hobby* memotretnya diawali dengan mencoba-coba koleksi *toestel* keluarga milik suami dan anak sulungnya, yang sudah lebih dahulu mempunyai *hobby* tersebut. Dan bahkan di rumahnya mempunyai ruang cuci cetak film pada zamannya.

### Perjalanan pelayanan di WKRI DPC MKK

Sambil menikmati minuman segar serta makanan yang tersaji, Redaksi memulai obrolannya dengan bertanya, kapan tepatnya mulai bergabung menjadi anggota WKRI Cabang MKK dan apa yang menyebabkan tertarik masuk WKRI? Ibu yang mempunyai tiga bahkan hampir empat orang cucu, yang kesemuanya juga laki-laki ini memulai ceritanya. Pada tahun 1987, awalnya diajak temannya di Paduan Suara Yohanes Pemandi masuk menjadi Anggota WKRI Ranting Meruya, yang saat itu masih di bawah WKRI Cabang MBK. Dan langsung merasa tertarik



karena anggotanya wanita semua. *“Makanya merasa senang bisa kumpul dengan ibu-ibu WKRI yang dapat diajak rundingan/tukar pikiran segala sesuatu urusan perempuan, sehingga merasa lebih perempuan”* tambahnya sambil mengenang masa lalunya. Seperti diketahui, sejak kecil Ibu Liana banyak bergaul dengan laki-laki dalam lingkungan keluarganya.

Sejak WKRI Cabang MKK berdiri tahun 1994, Ibu Liana diajak Ibu Titi, Ketua Cabang MKK periode 1994-1997, menjadi Pengurus di Bidang Komdok (sekarang Bidang Humas). Sampai sekarang beliau masih tetap aktif di kepengurusan Cabang, meski pernah dua tahun cuti dari Pengurus karena harus ikut suami tugas ke luar kota. Sesuai dengan *hobby* dan bakatnya, dari awal kepengurusan sampai tahun 2018, beliau lebih banyak bertugas di Bidang Humas. Pada periode 2006-2009 menjadi Koordinator Bidang Kesejahteraan dan di periode 2018-2021 ini mendapat tugas sebagai Anggota Bidang Kesejahteraan. Dalam menjalani tugasnya, Ibu Liana selalu tampak ceria dan penuh semangat, tak pernah merasa ada kendala apapun. Semua dijalani dengan suka cita, ditambah dukungan suami dan anak-anaknya, membuatnya selalu semangat dalam melayani meski usia sudah tidak muda lagi, *“namun semangatnya tetap muda”*, imbuhnya pula.

Lebih lanjut Redaksi bertanya apa yang menjadi daya tarik di Organisasi WKRI sehingga tetap setia melayani selama 32 tahun di



•Ceria di tengah keluarga.

Foto: Dok. Pribadi

kepengurusan. Jawabnya singkat, *“banyak sekali pengetahuan yang saya dapatkan, dan yang penting bisa jalan bareng-bareng dengan wanita semua yang tidak pernah saya dapatkan dalam keluarga”*. Menurutnya kegiatan yang paling disukai adalah jalan-jalan, pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang banyak tantangan. Seperti saat banjir melanda ibu kota Jakarta, Ibu Liana sangat menikmati saat dapat tugas berbelanja barang-barang untuk sumbangan dengan menaiki sebuah truk tronton, *“bahkan sampai tidur dengan barang-barang yang dibeli untuk disampaikan ke lokasi-lokasi banjir”*, kenangannya dengan semangat.

Selain aktif di WKRI, masih banyak kegiatan di luar yang pernah dan masih dijalannya, seperti Koor Gita Seniore, Koor Lansia Lukas, Koor Yope, serta menyediakan tempat untuk latihan koor di rumahnya. Pernah juga menjadi

koordinasi Lansia Wilayah Lukas dan menjadi Pengurus Lingkungan Lukas 2 sebagai Seksi Sosial.

Sebelum pamit mohon diri, Redaksi minta kesan dan pesan terhadap WKRI Cabang MKK yang baru saja merayakan ulang tahunnya yang ke-25. Menurut penilaiannya, dari awal berdiri sampai saat ini, perkembangan WKRI Cabang MKK semakin bagus, program-programnya lebih banyak dan bervariasi. Demikian pula pengurus-pengurusnya banyak yang muda-muda, yang memang sudah seharusnya menggantikan yang senior-senior untuk meneruskan tongkat estafet organisasi, agar organisasi tetap ber-energi, sehingga WKRI Cabang MKK semakin maju dari tahun ke tahun. *“Jangan lupa tiap pekerjaan harus dikerjakan dengan happy agar menjadi ringan”*, pesannya untuk para Pengurus. **(Clara Winarko)**



## INFO KITA

- |   |  |
|---|--|
| <p>1. Telah terpilih pimpinan baru periode 2019-2022 pada Rapat Anggota Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Ranting Elia, 13 Juli 2019:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nelly Gunawan : Ketua</li> <li>- Ancilla Rochati Darsono : Wakil Ketua I</li> <li>- Elisabeth Ekawati Kusni : Wakil Ketua II</li> </ul> | <p>2. Telah terpilih pimpinan baru periode 2019-2022 pada Rapat Anggota Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Ranting Meruya, 21 Juli 2019:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Martha Sunarsih : Ketua</li> <li>- Susana Munadi : Wakil Ketua I</li> <li>- Elysabet Ambarwati : Wakil Ketua II</li> </ul> |
|---|--|

## ■ Pelatihan Shibori

# Cantiknya Shibori Ku

**Shibori adalah sebuah kesenian dalam hal pewarnaan kain dengan mencelupkan kain pada zat pewarna alami. Kesenian ini berasal dari Jepang. Bisa juga kita menyebutnya si KAIN BATIK asal Jepang.**



•Tunjukkan kreasiimu.....!!! Memilih motif shibori sesuai selera masing-masing.

Foto: Dok. Cabang

oleh panitia, penuh kebersamaan, sukacita dalam memilih model yang diinginkan serta berbagai motif yang dikehendaki. Dengan sabar Ibu Niken memberikan pengarahan, sementara ibu-ibu terlihat sudah tidak sabar untuk segera mengerjakan kain yang mereka pegang. Mencelup dan menjemur mereka lakukan dengan penuh senyum dan antusias, dan akhirnya acara dapat berlangsung sesuai yang diharapkan.

Sambil menunggu kain yang sedang dijemur, dibagikan makan siang. Ibu-Ibu tidak terlihat lelah atau kepanasan, walaupun udara siang itu begitu panas dengan teriknya matahari. Cuaca siang itu sangat membantu terlaksananya kegiatan Shibori sampai tuntas. "*Cantiknya ShiboriKu...*" menjadi ungkapan hati para peserta yang bangga akan hasil yang telah mereka peroleh. *Bravo* Panitia dari Pengurus Cabang MKK dan mitra kerja Ranting Alfa Indah. Kita tunggu karya berikutnya. (rni)

**H**ari Jumat, 22 Maret 2019 jam 8.00 pagi, Gedung Kusuma Karmel lantai satu sudah dipenuhi oleh ibu-ibu yang ingin mengikuti Pelatihan Shibori yang diselenggarakan oleh Wanita Katolik RI (WKRI) DPC MKK, bekerja sama dengan Paroki. Sudah tentu pesertanya sebagian besar adalah ibu-ibu anggota dan pengurus WKRI DPC MKK Meruya dan Ranting-Rantingnya. Tak ketinggalan pula peserta dari PKK, Kader Posyandu serta masyarakat sekitar. Jumlah peserta sebanyak 150 orang.

Acara dimulai agak terlambat karena Ibu Niken Ayu Respati sebagai pembimbing Shibori ingin mengajak ibu-ibu terlebih dahulu mendengarkan dengan seksama tentang teknik-teknik dasar melipat serta pencelupan sebelum mengerjakan, agar hasil yang dicapai

optimal. Semua peserta melebur menjadi satu dalam kelompok-kelompok yang sudah ditentukan



•Bahagia dan bangga dengan aneka corak kreasi peserta.

Foto: Dok. Cabang



## ■ RKCW

# RKCW Wilayah Barat II

**R**KCW adalah Rapat Koordinasi Cabang Wilayah Barat II yang terdiri dari Cabang MBK, MKK, St.Thomas Rasul, Trinitas, St.Maria Imakulata, St. Kristoforus, St. Matias Rasul, St.Andreas dan St. Philipus Rasul. Diadakan empat bulan sekali secara bergiliran di antara Cabang tersebut. Kali ini Cabang MKK menjadi tuan rumah kegiatan tersebut, pada hari Jumat, 21 Juli 2019. Selain Cabang-Cabang tersebut di atas, acara juga dihadiri oleh beberapa anggota DPD Jakarta serta Ranting-Ranting di Cabang MKK. Kehadiran Ranting di acara ini diharapkan bisa memetik pelajaran/informasi yang ada, yang dipastikan sangat berguna untuk program kegiatan WKRI selanjutnya

### Apa yang dilakukan di RKCW ?

Semua Cabang yang hadir melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan selama empat bulan dan kegiatan empat bulan yang akan datang.

Registrasi dibuka pukul 07.30 dan acara dimulai pada pukul 08.15. Acara dipandu oleh Ibu Susan selaku MC, dibuka dengan lagu pembuka yang dipimpin oleh Ibu Lena, doa pembukaan oleh Ibu Vero, dilanjutkan menyanyikan Hymne Wanita Katolik. Dalam sambutannya, Ibu Nelly Pontoh selaku Ketua Cabang MKK Meruya memperkenalkan Pengurus-Pengurus Cabang dan Ranting yang hadir.

Romo Y. Arnoldus Devanto, O.Carm, walau sedikit terlambat karena beliau harus menghadiri dahulu acara kunjungan Relikui Skapulir yang pernah dikenakan Paus Yohannes Paulus II, menyampaikan bahwa Gereja adalah tempat kita berbagi. *"Bukan soal banyaknya kegiatan yang kita lakukan tetapi mutu berbagi yang harus kita ambil makna hikmatnya. Dengan banyaknya anggota dan pengurus di dalamnya, dibutuhkan kesabaran, ketekunan serta*



•"Saya Ibu Valentine dari Ranting Meruya ...."

Foto: Dok. Cabang



•Serius menyimak.

Foto: Dok. Cabang

*saling mendengarkan. Melalui karya kasih, WKRI diharapkan membuat tulisan atau karya walau sedikit tetapi mempunyai mutu".* Renungan indah, yang maknanya sangat mendalam dan mengena untuk tugas perutusan kita.

Acara inti segera dimulai, tiap Cabang menyampaikan pelaksanaan program kerja mereka selama ini, lalu memberikan kesempatan kepada yang hadir untuk bertanya, kritik maupun memberi saran. Peserta yang hadir cukup antusias mendengarkan dan mengajukan pertanyaan pada beberapa kegiatan yang disampaikan,

di antaranya kegiatan PPUK, membuat rosario hingga ribuan untuk disumbangkan ke luar pulau, potong rambut gratis, buka puasa bersama, misa orang sakit, ziarek, bimbel, kursus menjahit yang sudah tahunan mereka jalankan serta berbagai usaha untuk menambah uang kas.

Jelang akhir acara, DPD menyampaikan beberapa pengumuman. Selanjutnya acara ditutup pukul 13.00 oleh Koordinator Wilayah Barat II, doa penutup dan doa makan oleh Ibu Yen Yen, serta dilanjutkan dengan makan siang bersama. (dvv)

# Gereja Berduka atas Persoalan Lingkungan Hidup

Oleh Romo Yohanes Srijoni Pasali, O.Carm

**Pada tanggal 18 Juni 2015, Paus Fransiskus menerbitkan Ensiklik Laudato Si. Ensiklik tersebut berisi tentang pandangan Paus Fransiskus tentang pentingnya mengatasi perubahan iklim dan melindungi lingkungan hidup.**

**Paus Fransiskus mengangkat dua persoalan pokok sebagai akar atau penyebab dari krisis ekologis global dewasa ini.**

**Sebab pertama adalah dominasi paradigma teknokratis.**

Paus Fransiskus menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya adalah hasil yang indah dari kreativitas manusia, yang tidak lain telah diberikan oleh Allah kepada setiap manusia. Dalam perkembangan sejarah, teknologi telah membantu manusia dalam mengatasi hal-hal buruk yang membatasi manusia, terutama di bidang kedokteran, teknik, dan komunikasi (LS 102). Hasil-hasil teknologi juga membangkitkan suatu cita rasa akan keindahan, antara lain dalam ketakjuban akan keindahan pesawat terbang, bangunan-bangunan pencakar langit, dan sederetan karya seni dan musik (LS 103). Tapi, ternyata teknologi juga memberikan kekuasaan yang luar biasa, terutama pada sebagian orang yang memiliki pengetahuan dan kekuatan ekonomi untuk memahami dan memiliki barang-barang teknologi. Persoalan terjadi ketika manusia yang memiliki pengetahuan serta alat-alat teknologi menciptakan dan memanfaatkan teknologi tanpa batasan-batasan moral yang kuat. Paradigma teknokratis mempropagandakan bahwa manusia bisa hidup dengan mengandalkan teknologi saja, tanpa memerlukan etika dalam penggunaannya. Bahkan persoalan-persoalan hidup manusia bisa diatasi hanya dengan mengandalkan kemajuan teknologi (LS 110). Teknologi bukan lagi ditempatkan sebagai sarana

penunjang kualitas hidup manusia, tapi bergeser menjadi tujuan hidup manusia. Paus Fransiskus menyadari bahwa, paradigma teknologi sudah menjadi begitu dominan sehingga akan sangat sulit untuk mengabaikan segala sumber dayanya, dan lebih sulit lagi untuk menggunakannya tanpa dominasi oleh pola pikirnya (LS 108).

Sebab kedua dari krisis ekologis global dewasa ini adalah penerimaan paham antroposentrisme modern. Paham antroposentrisme modern yang dimaksudkan oleh Paus Fransiskus ini bertolak belakang dengan paham antropologi kristiani perihal relasi manusia dengan alam. Antroposentrisme modern menaruh pola pikir teknis di atas realitas alam yang sebenarnya, dimana manusia melihat alam sebagai objek kegunaan semata, sebagai ruang dan bahan untuk dieksploitasi. Kodrat alam sebagai ciptaan tidak dihargai. Demikian alam dipandang sebagai barang mati melulu, sementara yang hidup hanyalah manusia yang berakal budi, yang mampu mengembangkan dan mengaplikasikan teknologi (LS 115). Amat berbeda dengan pandangan sedemikian, antropologi Kristen justru mewajibkan manusia untuk mengolah alam secara bertanggung jawab. Allah menganugerahkan kualitas-kualitas manusia kepada diri manusia sendiri. Sehingga dengan kualitas-kualitas manusiawinya, yakni akal budi, kehendak bebas, dan

hati nuraninya, manusia mestinya mengolah alam dengan penuh hormat. Relasi manusia dengan alam mestinya menjadi relasi saling menolong, bukan relasi konfrontatif yang malah membangkitkan pemberontakan alam (LS 117).

Krisis ekologis merupakan panggilan untuk pertobatan batin yang mendalam. Pertobatan ekologis diperlukan agar kita, tidak hanya berbicara melalui ide-ide saja tanpa melibatkan motivasi yang lahir dari spiritualitas (LS 216). Semoga kita tidak hanya berdoa tanpa ada kepedulian terhadap lingkungan. Artinya, membiarkan hubungan atau pertemuan dengan Allah berkembang dalam hubungan dengan dunia sekitar (LS 217). Seperti St. Fransiskus, menjalin hubungan yang sehat dengan dunia ciptaan, sebagai salah satu dimensi pertobatan manusia yang utuh (LS 218). Seperti pesan para Uskup Australia, memeriksa hidup dan mengakui bagaimana kita telah membawa kerugian kepada ciptaan Allah dengan tindakan kita dan kegagalan kita untuk bertindak. Kita perlu mengalami suatu pertobatan, perubahan hati (LS 218).

Semoga Kita tidak menganggap kelebihan sebagai alasan untuk memegahkan diri atau mendominasi secara tak bertanggung jawab tetapi sebagai kemampuan berbeda yang pada gilirannya meletakkan pada kita tanggung jawab besar yang lahir dari iman (LS 220).



## ■ DPR Meruya

# Seleksi Kandidat di Ulah Ranting



•“Potong tumpengnya.....” Bersama para senior.

Foto: Dok.Ranting

Ulang tahun WKRI Ranting Meruya ke-35 tepatnya pada tanggal 27 Mei 2019, namun Ranting merayakannya pada hari Minggu, 26 Mei 2019 di rumah Ibu Susan. Perjalanan yang panjang menjadi saksi, apalagi para senior masih diberi kesehatan.

Sejalan dengan makin berkembangnya wilayah teritorial, maka Ranting Meruya telah mengadakan dua kali pemekaran yang melahirkan Ranting Lukas dan Ranting Elia. Dengan penuh

rasa syukur dan bangga, pengurus WKRI Ranting Meruya masih dapat mengemban amanah dan tanggung jawab tersebut. Terima kasih kami ucapkan kepada para senior dan ibu-ibu Ketua WKRI Ranting Meruya masa bakti sebelumnya.

Dari 43 Anggota yang terdaftar hingga saat ini, ada 29 Anggota yang hadir untuk merayakan HUT ke-35. Dalam kesempatan ini Pengurus sekaligus memilih kandidat ketua untuk masa bakti tahun 2019-2022. Sesuai AD/ART, bahwa seluruh

Anggota berhak memilih dan dipilih, tentunya yang dipilih usia kurang dari 60 tahun. Dari seluruh Anggota, ada 20 orang yang berhak menjadi kandidat ketua, kemudian diambil lima Anggota dari suara terbanyak. Kelima kandidat ini nantinya yang akan maju pada saat RAR tanggal 21 Juli 2019.

Setelah sesi di atas, acara dilanjutkan dengan menyanyi lagu Selamat Ulang Tahun dan ramah tamah dengan pemotongan tumpeng oleh Ibu Valentine Triredjeki selaku ketua WKRI Ranting Meruya masa bakti tahun 2016-2019, bersama-sama dengan Ibu Caecilia Berudiah dan senior lainnya.

Di usia ke-35 tahun banyak pengalaman suka-duka yang membuat Anggota sadar bahwa masih banyak kekurangan. Dengan terpilihnya lima kandidat, kami berharap semoga WKRI Ranting Meruya menjadi lebih baik, dapat melaksanakan program kerja yang akan datang.

**SELAMAT ULANG TAHUN WKRI RANTING MERUYA KE-35.**

(Ambarwati)

## ■ DPR ARIES 2

# Bermain dengan Bunga dan Daun

Kegiatan di bulan April Ranting Aries 2, giliran Bidang Pendidikan yang mengisi acara, yakni bermain dengan bunga dan daun. Bertempat di rumah Ibu Alien, acara diadakan pada hari Rabu, 24 April 2019 dan dihadiri 20 orang Anggota.

Acara kali ini dibawakan oleh Ibu Susanty, Wakil Ketua I yang juga merupakan Anggota Ornata MKK. Dalam pengarahannya, Anggota diajak bermain dengan bermacam-macam bunga dan daun, dirangkai ke dalam wadah berupa mug atau gelas kaca yang sederhana. Semua peserta sangat antusias seperti mengenang kembali masa kecil saat bermain dengan penuh suka cita dan tanpa beban. Hasilnya berbagai kreasi cantik karangan ibu-ibu bermunculan. Sungguh kreatif !!!

Harum mewangi bunga melati,  
Mekar indah di taman hati,  
Murid Yesus yang sejati,  
Selalu tulus dan rendah hati..... (Helen)



•Cantiknya aneka rangkaian bunga kreasi peserta.

Foto: Dok.Ranting

## ■ DPR Taman Kebon Jeruk

# Indahnya Berbagi Kasih

**D**i pagi yang cerah, tanggal 15 Maret 2019, kami 33 orang Wanita Katolik RI Ranting Taman Kebon Jeruk (TKJ) dengan semangat memasuki bus yang sudah siap menuju ke Bogor dalam rangka baksos dengan niat berbagi kasih di Panti Asuhan Bhakti Kasih, Bondongan, Bogor Selatan.

Perjalanan diawali dengan doa dan Rosario bersama, yang membuat sukacita di dalam bus. Sebelum sampai tujuan, kami menuju ke villa seorang Anggota di Sentul yang sudah menyiapkan *welcome drink* dan kudapan kecil di sana. Sesampai di Sentul ibu-ibu berhamburan mencari kamar kecil dulu, dan kemudian menuju ruang makan untuk menikmati hidangan yang sudah disediakan. Tak lupa ajang foto *selfie* dan *wefie* berjalan luar biasa, namun tak lama kemudian kami harus segera memasuki bus lagi untuk melanjutkan perjalanan menuju ke panti asuhan yang akan kami kunjungi. Ternyata panti asuhan tersebut berlokasi agak jauh dari dalam kota sehingga kami harus menyusuri jalan kecil dengan penuh semangat untuk berbagi kasih dengan anak-anak penghuni panti.

Ketika sampai di panti, banyak



•“ciss.....” Wajah lugu anak-anak panti.

Foto: Dok.Ranting

anak kecil yang baru pulang sekolah. Tercatat, anak SD ada 19 orang, SMP 20 orang, SMA/SMK 1 orang, kuliah 6 orang. Total penghuni panti 67 orang. Pengurus Panti yang diwakili Bapak Agus menyampaikan permintaan hamburger bagi anak-anak panti karena mereka tidak pernah makan hamburger. Puji Tuhan, kami bisa memberikannya dan selain itu kami juga memberikan bakti kasih kami dalam bentuk dana senilai 8 juta rupiah, *goody bag* untuk setiap anak senilai Rp. 50.000,- berupa handuk mandi, sikat gigi, odol, sabun dan

biskuit.

Melihat anak-anak yang ceria dan tidak serakah saat menerima bingkisan membuat kami sadar, mereka hanya perlu banyak yang mau berbagi kasih dengan mereka sehingga hidup menjadi indah. Itu terpancar dari mata mereka.

Pak Agus juga menceritakan bagaimana sejak awal panti tersebut berdiri dengan segala kekurangan, namun Tuhan selalu campur tangan dengan begitu indahnya sehingga Panti Asuhan Bhakti Kasih bisa berdiri sampai sekarang. Puji Tuhan.

(Julia Indra - RantingTKJ)

## ■ DPR Alfa Indah

# Manfaat Pemeriksaan Mata



•Serius menyimak penjelasan Bapak Ulung.

Foto: Dok.Ranting

dihadiri 20 Anggota. Acara dibawakan oleh Bapak Ulung, dibantu dokter mata Lina.

Tujuan pemeriksaan mata adalah membantu kita untuk mengetahui sejauh mana atau berapa persen mata kita mengalami katarak. Adapun beberapa hal yang diperiksa sebagai berikut:

- Viskas = Visus kasar/Tajam penglihatan
- Kontras sensitivitas
- Pemeriksaan Katarak
- Gula darah sewaktu.

(Lanny Marzuki - Ranting Alfa Indah)

**K**amis, 21 Februari 2019, Ranting Alfa Indah mengadakan kegiatan

pemeriksaan mata bekerja sama dengan Klinik Mata Nusantara dan



## ■ DPR Krisantus

## KRL Mengantar ke Gua Kanada

Minggu pagi yang cerah, 5 Mei 2019, tepat pukul 07.00 WIB 19 orang ibu-ibu Wanita Katolik RI (WKRI) Ranting Krisantus sudah berkumpul di Stasiun Palmerah. Dengan hati gembira semuanya bersiap diri melakukan perjalanan ziarah menuju Gua Maria Kanada Rangkas Bitung menggunakan kereta api. Bukan hal yang mudah untuk bisa mengumpulkan Anggota mengikuti kegiatan, tetapi begitu mendengar bahwa sarana transportasi yang digunakan adalah KRL (Kereta Rel Listrik), beberapa ibu langsung mendaftar. Bahagia pasti, karena pergi bersama sejenak meluangkan waktu menuju tempat peziarahan sambil mengikuti misa di Gua Maria Kanada.

Sambil menunggu KRL, berfoto ria merupakan kegiatan yang

menyenangkan, apalagi ditunjang dengan tempat yang rapi dan bersih. Ketika kereta tiba, semua berusaha mencari tempat duduk, tidak masalah duduk berpencar-pencar yang penting semua mendapat tempat duduk.

Keseruan masih terus berlanjut di dalam KRL. Perjalanan penuh dengan gelak-tawa dan canda-ria. Sesampainya di Gua Maria Kanada, beberapa ibu yang sudah ikut misa mempersiapkan makan siang yang dibawa oleh masing-masing peserta. Makan siangpun dinikmati dengan bercanda sambil tukar-menukar bekal. Lebih-lebih ketika bertemu dengan teman spesial Ibu Tik Lan yang pas berulang tahun dan suami yang diajak makan bersama, serasa seperti ada pesta kecil dengan makanan ala kadarnya. Begitu indahnya kebersamaan...

Usai makan siang, dilakukan Doa Rosario bersama, dilanjutkan mengunjungi tempat-tempat yang baru dibangun di sekitar Gua Maria. Sungguh terasa indah dan menyenangkan. Tersadar bahwa waktu pulang sudah menjelang, diiringi rintik hujan kemudian menjadi lebat kami pulang ke Jakarta membawa kenangan yang begitu manis dan indah dalam peziarahan ini.

Sungguh menyenangkan melakukan perjalanan menggunakan KRL, begitu lancar dan tepat waktu, terasa sekali nikmatnya. Apalagi ditunjang dengan kebersihan dan kerapian baik di peron maupun di dalam kereta. Ketertiban para penumpang yang patuh tidak makan dan minum di dalam KRL, membuat kerapian dan kebersihan tetap terjaga sampai di tempat tujuan.

*(Titik Puspa - Humas Ranting Krisantus)*



●Khusyuk mendaraskan Doa Rosario.

## ■ DPR LUKAS

## Belajar Yoga Sehat Jasmani, Sehat Rohani



•"Angkat tangan dan hirup nafas...."

Foto: Dok.Ranting

Pada pertemuan ke-4 tanggal 18 April 2019, Wanita Katolik RI Ranting Lukas mengadakan

acara Belajar Yoga untuk Detoks. Tujuannya adalah untuk mengeluarkan/menetralkan racun

yang ada di dalam tubuh kita serta mendapatkan kesehatan rohani dengan ketenangan pikiran dan kedamaian hati. Tubuh menjadi rileks dan bisa tidur dengan nyenyak.

Dengan memiliki kesehatan yang baik dan pikiran yang tenang serta hati yang damai maka diharapkan kita bisa memperoleh kebahagiaan dan usia panjang.

Pelatihan dipandu oleh Ibu Evi Indriani dari Ranting Elia, yang dengan kebaikan dan ketulusan hatinya telah bersedia mengajarkan kepada kami, bagaimana melakukan gerakan-gerakan yoga untuk detoks. *(Shirley Wong)*

## ■ DPR YAKOBUS

## Berbagi Kasih di Panti Jompo Sahabat Baru Kedoya

Pada pagi yang cerah, hari Sabtu tanggal 29 Juni 2019, Wanita Katolik RI Ranting Yakobus berkumpul di halaman Kelurahan Srengseng untuk melaksanakan acara bakti sosial yaitu kunjungan ke Panti Jompo Sahabat Baru Kedoya. Diketahui oleh Ibu Suyati, perjalanan dimulai dengan penuh sukacita dan antusias yang tinggi. Setelah menempuh perjalanan kurang lebih 20 menit, akhirnya tibalah di Panti Jompo Sahabat Baru Kedoya dan disambut oleh para pengurus panti dengan wajah bahagia.

Acara pun dimulai, dipandu oleh Ibu M.M. Sulastri dengan berdoa dan bernyanyi bersama. Sungguh sebuah pengalaman yang menyenangkan dapat

berbagi kebahagiaan dan sukacita dengan mereka yang sedang menikmati hari tua bersama di Panti Jompo Sahabat Baru Kedoya. Senang bisa bersama dengan mereka walaupun hanya beberapa jam namun dapat terlihat wajah mereka senang dan tidak merasa kesepian. Kunjungan ini rasanya masih kurang tapi mereka butuh istirahat dan tentu kurang nyaman jika kami tetap berada di sana. Mungkin nanti, kami bisa berkunjung kembali dengan Anggota yang lebih banyak.

Semoga kunjungan ini dapat menjadi sumber kekuatan bagi mereka dalam menjalani hari tua dengan penuh iman, pengharapan dan kasih. *(Dian Anggraini)*



•"Yuk nyanyi, Oma....."

Foto: Dok.Ranting



## ■ DPR ARIES 1

## Mengunjungi Bunda Maria

Safari Rosario ke tiga Gua Maria  
di Gereja MKK, St. Thomas Rasul, St. Matias Rasul



•Di Gua Maria Gereja MKK.

Foto: Dok.Ranting

**P**aus Paulus VI dalam surat ensikliknya, *the Month of Mary* mengatakan, “Bulan Mei adalah bulan di mana devosi umat beriman didedikasikan kepada Bunda Maria yang terberkati, dan bulan Mei adalah kesempatan untuk penghormatan iman dan kasih yang diberikan oleh umat Katolik di setiap bagian dunia kepada Sang Ratu Surga. Sepanjang bulan ini, umat Kristen, baik di gereja maupun secara pribadi di rumah, mempersembahkan penghormatan dan doa dengan penuh kasih kepada Maria dari hati mereka. Pada bulan ini, rahmat Tuhan turun atas kita ... dalam kelimpahan.” (katolisitas.org)

Sebagai wujud devosi kepada Bunda Maria selama bulan Mei, Wanita Katolik RI Ranting Aries 1 dan komunitas doa Ratu Rosari mengadakan perjalanan

mengunjungi Bunda Maria di Gereja MKK, Gereja St. Thomas Rasul dan Gereja St. Matias Rasul pada Selasa, 14 Mei 2019. Sebagai persembahan kepada Bunda Maria masing-masing disiapkan satu pot bunga anggrek cantik.

Berangkat pukul 07.00 dari Perumahan Taman Aries, rombongan-rombongan kecil menggunakan mobil pribadi menuju Gua Maria Karmel di Gereja MKK, sehingga sekitar pukul 07.30 sudah sampai. Pukul 08.00 ibu-ibu yang sebagian besar memakai seragam kaos ranting warna pink tua atau muda, mulai Doa Rosario dengan mendaraskan Peristiwa Gembira yang dipandu oleh Ibu Iwa. Sekitar satu jam kemudian rombongan sudah berangkat menuju Gua Maria di Gereja St. Thomas Rasul Bojong. Di

sini didaraskan Doa Rosario dengan Peristiwa Mulia yang dipandu oleh Ibu Pauline. Setelah selesai, perjalanan dilanjutkan ke Gereja St. Matias Rasul Kosambi. Dengan dipandu oleh Ibu Liana, ibu-ibu mendaraskan Peristiwa Terang. Doa hari ini diakhiri dengan doa kepada Santo Mikael Malaikat Agung, agar Tuhan menjauhkan kejahatan dari negara Indonesia setelah pelaksanaan Pemilu.

Safari Rosario ditutup dengan makan siang bersama di Resto Bali Jimbaran - Green Lake pukul 12.00. Puji Tuhan, perjalanan berjalan lancar dan cuaca cukup mendukung. Semoga dengan berdoa bersama Bunda Maria, membawa ibu-ibu dapat memandang Kristus sebagaimana Bunda Maria memandang-Nya.

(Murni)

## ■ DPR TERESA

# Ulang Tahun Ranting Teresa ke-13



•“Selamat Ulang Tahun Ranting Teresa...”

Foto: Dok.Ranting

Bulan Maret 2019, Wanita Katolik RI Ranting Teresa merayakan Ulang Tahun yang ke-13. Usia dalam masa pertumbuhan, masih

membutuhkan nasihat, dukungan/ bimbingan dari Ketua Cabang, dan kerja sama dengan Ranting lainnya. Dalam organisasi manapun, Ketua/

Wakil Ketua dan jajaran pengurusnya harus saling membantu, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Acara Ulang Tahun diadakan pada Kamis, 14 Maret 2019 di Restoran Pondok Pesanggrahan, Greenville, Jakarta Barat. Ibu-Ibu sangat senang dan yang hadir cukup banyak yaitu sekitar 40 orang. Kami merayakan juga beberapa ibu yang berulang tahun di bulan Maret. Kami makan bersama dengan akrab dan yang muda melayani para senior. Setelah itu kami bernyanyi, potong kue, bagi kue dan foto-foto bersama.

Semoga ke depannya, Wanita Katolik RI Ranting Teresa semakin bertumbuh, kompak, dan sukses selalu. Amin. (Sylvie Eko)

## ■ DPR TITUS BRANDSMA

# Hadiah Ulang Tahun Tak Terlupakan

Menepak tahun demi tahun tak terasa Wanita Katolik RI (WKRI) Ranting Titus Brandsma memasuki usia yang ke-7. Ulang tahun kali ini diperingati dengan berbagi kasih bersama para lansia yang tinggal di Wisma Sahabat Baru. Kegiatan bakti sosial dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2019 yang diikuti oleh 24 orang Anggota WKRI Ranting Titus Brandsma.

Wisma Sahabat Baru didirikan pada tahun 1992, yang ditujukan untuk para lansia yang miskin, sakit dan terlantar. Wisma ini diberi nama Wisma Sahabat Baru karena terletak di Jalan Sahabat Baru No.39 dan diberkati oleh Mgr. Leo Soekoto, SJ pada tanggal 18 April 1993. Saat ini wisma dihuni oleh delapan orang opa dan sembilan orang oma yang sangat membutuhkan kunjungan untuk menghibur dan membantu mereka. Mereka dirawat oleh delapan orang perawat yang bekerja secara bergantian.

Dalam kunjungan kami membawa obat-obatan, baju daster untuk oma, kaos untuk opa, kipas angin, alat penimbang badan, alat tensi darah dan juga beberapa macam kebutuhan mereka dan mengajak para lansia untuk bernyanyi agar mereka terhibur. Para lansia bahkan diajak turut serta memotong tumpeng bersama untuk merayakan Ulang

Tahun WKRI Ranting Titus Brandsma yang ke-7.

Suatu kebahagiaan dapat melayani mereka pada saat mereka makan siang, dengan menyuapi beberapa dari mereka yang tidak dapat makan sendiri. Mereka sangat gembira bahkan meminta kami sering-sering berkunjung ke sana untuk menghibur. Kami merasa bersyukur dan berterima kasih dapat berbagi kasih dengan para lansia di Wisma Sahabat Baru dan semoga di waktu akan datang dapat berkunjung kembali.

Selamat Ulang Tahun WKRI Ranting Titus Brandsma ke-7, semakin semangat dalam melayani sesama. (Tress)



•“Ayo makan, Opa.....biar sehat”...

Foto: Dok.Ranting



## ■ DPR ELIA

## Oh Ternyata Harus Begini...



•Digulung...diikat...cara membuat shibori...

Foto: Dok.Ranting

Setelah belajar shibori bersama Cabang, memancing rasa ingin tahu. Semakin dicoba, semakin penasaran, walaupun kelihatannya mudah, cuma teknik melipat, dikerut, dicelup, tapi ternyata shibori itu susah-susah gampang. Kadang hasilnya bagus sempurna menimbulkan rasa senang, kadang warna tidak merata menimbulkan rasa ingin tahu, di mana salahnya? Cara melipatnya sama, kadang hasilnya berbeda tergantung penyerapan warna. Kami yang baru mengenal shibori, ingin belajar lebih banyak lagi dari

yang lebih berpengalaman.

Untuk itulah, rencana kerja bulan Juni 2019 diisi oleh Ibu Wati, Ketua Bidang Pendidikan Wanita Katolik RI (WKRI) Ranting Elia dengan mengadakan kegiatan shibori, agar teman-teman ranting yang penasaran bisa belajar lebih banyak, dengan pendampingan Ibu Candra dari Cabang.

Kamis, 20 Juni 2019 pukul 09.30, bertempat di lantai dasar Gedung Kusuma Karmel, sebanyak 14 peserta mengikuti acara ini. Banyak yang kami dapat dari Ibu Candra, bagaimana supaya warna dan hasilnya rapi. Banyak

ide baru yang kami peroleh dalam menambah pengetahuan. Kami banyak bertanya, karena memang kami ingin tahu lebih banyak tentang shibori. *"Oh...ternyata salahnya di situ, oh... ternyata harusnya begini..."* Cabang dengan terbuka selalu membantu Ranting untuk maju.

Selepas tengah hari, teman-teman bangga dengan hasil karyanya dan dengan sukacita kami pun berfoto bersama.

Terima kasih Cabang, terima kasih Ibu Candra yang sudah menyediakan waktu mendampingi kami belajar shibori. *(Tinawati)*

# Generasi Z

**Dalam esai berjudul “*The Problem of Generation*”, sosiolog Mannheim mengenalkan teorinya tentang generasi. Menurutnya, manusia-manusia di dunia ini akan saling mempengaruhi dan membentuk karakter yang sama karena melewati masa sosio-sejarah yang sama.**

Berdasarkan teori itu, para sosiolog membagi manusia menjadi sejumlah generasi berdasarkan rentang tahun kelahiran, yaitu: Generasi Era Depresi, Generasi Perang Dunia II, Generasi Pasca-PD II, Generasi *Baby Boomer I*, Generasi *Baby Boomer II*, Generasi X, Generasi Y atau yang lebih dikenal dengan Generasi *Milenial*, lalu Generasi Z.

Generasi Z adalah generasi yang dilahirkan dalam rentang tahun 1995 sampai dengan tahun 2010 Masehi dan merupakan generasi yang muncul setelah Generasi Y. Generasi ini identik dengan peralihan teknologi yang semakin berkembang dan sering disebut juga sebagai *iGeneration*, generasi net atau generasi Internet. Bagi generasi Z, informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap internet sudah menjadi budaya global.

Generasi Z ini memiliki kesamaan dengan generasi Y, tetapi mereka lebih andal dalam mengaplikasikan semua kegiatan dengan memanfaatkan teknologi dalam satu waktu seperti *nge-tweet* menggunakan ponsel, *browsing* dengan PC dan mendengarkan musik dengan *headset*, apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan *gadget* canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

Sebagian besar Generasi Z merupakan keturunan dari generasi X dan Y yang sekarang ini sudah merupakan anak-anak muda yang rata-rata masih mencari jati diri, beberapa diantaranya sudah

mempunyai penghasilan sendiri yang cukup besar terutama dari bidang seni.

Karakteristik dan ciri-ciri Generasi Z adalah sebagai berikut :

- Generasi digital yang mahir dan gandrung akan informasi teknologi dan berbagai aplikasi komputer.
- Sangat suka dan sering berkomunikasi dengan semua kalangan khususnya lewat jejaring sosial seperti Facebook, twitter, line, whatsapp, telegram, instagram atau SMS, melalui media ini mereka jadi lebih bebas berekspresi dengan apa yang di rasa dan di pikir secara spontan.
- Ketika platform (*rencana program-red*) seperti FB dan Twitter pertama kali keluar, *milenial* dan generasi yang lebih tua menggunakan tanpa memikirkan dampak, Generasi Z telah belajar dari kesalahan tersebut dan memilih platform yang lebih bersifat privasi dan tidak permanen.
- Generasi Z dikenal lebih mandiri dari generasi-generasi sebelumnya, karena mereka tidak menunggu orang tua mengajari atau memberitahu mereka bagaimana membuat keputusan.
- Cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan sekitar.
- Terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan.
- Generasi Z menempatkan uang dan pekerjaan dalam daftar prioritas, tentu saja mereka ingin membuat perbedaan tetapi hidup dan berkembang lebih penting.
- Cenderung kurang dalam berkomunikasi secara verbal, egosentris dan individualis,

cenderung ingin serba instan, tidak sabaran dan tidak menghargai proses.

- Generasi Z benar-benar generasi pertama dunia digital, *smartphone* dan media sosial tidak dilihat sebagai perangkat dan platform tetapi lebih pada cara hidup.
- Cepat merasa puas itu bukanlah kata yang mencerminkan generasi ini, karena Generasi Z tertarik untuk memegang beberapa posisi sekaligus dalam sebuah perusahaan jika itu bisa mempercepat karier mereka. Sehingga mereka lebih dikenal sebagai generasi yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, optimis dan tak pantang menyerah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nielsen Consumer & Media View pada Q2 2016, pada Generasi Z di 11 kota Indonesia terhadap 3 media utama yang digunakan Generasi Z, didapatkan hasil survey sebagai berikut :

- Mayoritas Generasi Z Menonton TV Akhir Pekan  
Data Nielsen TV Audience Measurement pada periode April - Juni 2016 menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih banyak menonton televisi pada waktu pagi di akhir pekan. Dalam lima tahun terakhir, Program Serial masih merupakan genre (*jenis-red*) yang paling banyak ditonton oleh Generasi Z, namun peningkatan penonton terjadi untuk genre Program Anak dan Hiburan.
- Generasi Z Selalu Terhubung Dengan Internet  
Sebagai generasi yang terlahir di era digital, akses internet telah menjadi kebutuhan bagi Generasi



Z. Aktifitas yang paling banyak dilakukan oleh Generasi Z dengan internet ini adalah berinteraksi melalui media sosial, menjelajah internet, bermain game dan mendengarkan musik.

- Radio Masih Memiliki Tempat di Hati Generasi Z  
Meskipun Televisi dan Internet menjadi media favorit bagi Generasi Z, namun tidak sedikit dari anak-anak dan remaja yang masih mendengarkan radio. Mereka lebih banyak mendengarkan radio melalui perangkat *mobile* - Remaja 39%

dan Anak-anak 20% - dan lagu Pop Indonesia merupakan genre lagu yang paling disukai oleh remaja (57%) dan Anak-anak (46%).

Temuan diatas menunjukkan bahwa Generasi Z masih dapat dijangkau oleh media, termasuk media tradisional. televisi, internet dan radio merupakan media utama yang mereka konsumsi.

Menurut Hellen Katherina, Executive Director, Head of Watch Business, Nielsen Indonesia "Generasi Z adalah masa depan, karena itu penting bagi para pelaku

industri untuk memahami perilaku dan kebiasaan mereka. Lahir pada era digital, Generasi Z memiliki kebiasaan yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya, dan bahkan pada usia yang sangat muda mereka sudah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan membeli dalam keluarga. Pemahaman mengenai perilaku dan kebiasaan mereka dalam mengkonsumsi media akan membuka peluang bagi para pemilik brand dan pemasar untuk dapat membangun hubungan jangka panjang dengan mereka.

(Sri Sumarti - Sumber dari wikipedia)

## PROGRAM KERJA September 2019 – Februari 2020

### SEPTEMBER 2019

- Latihan Dasar Kepemimpinan
- Rapat Anggota Ranting Yakobus
- Tugas Koor dan Angklung di Gereja MKK

### OKTOBER 2019

- Jualan di Warung WK
- Wisata
- Rapat Antar Ranting

### NOVEMBER 2019

- Pelatihan Jurnalistik

### DESEMBER 2019

- Rakorcab
- Tugas Koor dan Angklung di Gereja MKK

### JANUARI 2020

- Misa Syukur Tahun Baru

### FEBRUARI 2020

- Penerbitan Majalah Kusuma edisi ke-27
- Wisata

**WANITA KATOLIK RI  
DEWAN PENGURUS RANTING ALFA INDAH, ARIES 1, ARIES 2, KRISANTUS, LUKAS,  
MERUYA, TAMAN KEBON JERUK, TERESA, TITUS BRANDSMA, YAKOBUS  
beserta seluruh anggota**

*Mengucapkan*

**Selamat atas terpilihnya  
Pimpinan Wanita Katolik RI  
Dewan Pengurus Ranting Elia masa bakti 2019 - 2022**

**Ibu Nelly Gunawan - Ketua  
Ibu Ancilla Rochati Darsono - Wakil Ketua I  
Ibu Elisabeth Ekawati Kusni - Wakil Ketua II**

**Selamat berkarya dan melayani, Bunda Maria menyertai**

## *Kilas Balik*

# Perjalanan P.S. WKRI MKK

**Mendapat tugas koor pada acara Non Protokoler untuk menyambut Wakil Gubernur pada Peresmian Gereja Maria Kusuma Karmel pada tanggal 2 April 1995 adalah suatu kehormatan dan tantangan bagi Wanita Katolik RI Cabang MKK yang pada waktu itu baru berusia 11 bulan.**



•Tugas pertama dalam acara Non Protokoler Peresmian Gereja MKK.

Foto: Dok.Cabang

**K**arena tugas mulia tersebut, dengan penuh semangat dibentuklah Paduan Suara Wanita Katolik RI (WKRI) Cabang MKK yang beranggotakan Ibu-Ibu WKRI yang senang bernyanyi atau sudah pernah ikut koor. Lagu yang diminta dalam acara yang dihadiri oleh Bapa Uskup Agung Jakarta, Mgr. Leo Soekoto dan Wakil Gubernur DKI Bidang Kesejahteraan Rakyat, Bapak R.S. Museno adalah lagu Betawi dan lagu wajib nasional. Segera Ibu Lena Mariani mengkoordinir ibu-ibu WKRI serta mencari guru untuk melatih ibu-ibu koor dan bertemulah dengan Bapak Arie, dibantu organis Ibu Ursula Jevi dan dirigen almarhumah Ibu Maya. Lagu yang dipilih ialah lagu Syukur, Rayuan Pulau Kelapa dan Keroncong Kemayoran. Mendapat apresiasi dan pujian dari Bapak Museno, menambah semangat seluruh anggota koor untuk melayani lebih jauh lagi.

Setelah acara tersebut, koor

dengan “semangat 45” didampingi oleh Bapak Widyasusanto sebagai pelatih dan dirigen “dadakan” Ibu Lena Mariani, nekat turut serta dalam

Lomba Paduan Suara yang diadakan DPD Jakarta dalam rangka HUT WKRI ke-72, tanggal 18 Mei 1996, di Gedung Kesenian Jakarta. Tidak diduga bisa masuk 10 besar walau belum meraih juara.

Ibu-ibu semakin termotivasi, maka diterimalah tugas Tata Perayaan Ekaristi (TPE) dari Seksi Liturgi MKK setiap Minggu ke-5 pada Misa pukul 08.00, dengan Bapak Purwanto sebagai organis, dirigen Ibu Siska Widiatmoko dibantu Ibu Lena Mariani dalam latihan. Tugas TPE pertama di Gereja MKK tanggal 17 Maret 2002. Karena kesibukan Ibu Siska yang berprofesi sebagai guru, selanjutnya dirigen dirangkap Ibu Lena Mariani.

Pada Misa Peresmian Gedung Kusuma Karmel tanggal 31 Januari 2003 kembali koor WKRI Cabang MKK turut ambil bagian.



•Bahagia sebagai Juara Harapan II dan Juara Favorit lagu bebas kreatif “Buang Sampah Jadi Berkah”.

Foto: Dok.Cabang



Dengan berjalannya waktu dan adanya grup Angklung Lukas, koor kemudian tampil berkolaborasi dengan Angklung Lukas setiap tugas TPE, dimulai tanggal 8 Mei 2005 sampai saat ini.

Beranggotakan kurang lebih 40 orang wakil dari Ranting-Ranting, koor bersama Angklung selalu terlibat dalam setiap Misa yang diadakan di Cabang MKK. Misalnya: HUT WKRI MKK, perayaan Natal & Tahun Baru, Pelantikan Pengurus, BKS WKK Barat 2 dan lain-lain. Tidak hanya interen kegiatan WKRI, koor juga membantu kegiatan Paroki, a.l: Pesta Nama Pelindung Paroki MKK, Misa Triduum, Misa Imlek, Misa Arwah, Misa Natal Lansia, Misa Paskah Lansia, Misa Senakel Wilayah Barat 2, ikut Klinik Koor MKK, dan lain-lain.

Tanggal 28 Oktober 2010 di Balai Samudra, koor kembali mendapat kehormatan turut memeriahkan Misa Malam Budaya Nilai yang diselenggarakan WKRI DPP bersama Angklung Lukas dan paduan suara gabungan dengan cabang-cabang



•Tugas di Misa Imlek Paroki.

Foto: Dok.Cabang

lain, di mana acara ini dihadiri oleh DPD-DPD seluruh Indonesia.

Puncak prestasi diperoleh dalam Lomba Paduan Suara Antar Cabang yang diselenggarakan oleh DPD Jakarta pada HUT WKRI ke-88 di Universitas Atmajaya, tanggal 5 Mei 2012. Koor WKRI MKK meraih Juara Harapan II dan Juara Favorit lagu bebas kreatif "Buang Sampah Jadi Berkah", dimana selain bernyanyi, dimainkan juga alat-alat musik tambahan dari galon air, botol plastik isi beras, kaleng susu, rebana, dan lain-lain dengan memakai kostum dari bahan daur ulang. Pelatih dan

aransemen oleh Lisa dengan dirigen Julieti Iming.

Atas dukungan dan kemurahan hati Ibu dan Bapak Purwanto, kami dapat berlatih dengan nyaman selama bertahun-tahun di rumahnya. Sejak awal tahun 2018, latihan dipindah ke GKK, setiap hari Senin pukul 14.00, sebulan sebelum tugas.

Karya perutusan ini dijalani dengan Moto :

*"Mempersembahkan maksimal talenta suara untuk memuji Tuhan dengan sukacita dan berkomitmen dalam latihan".*

*(Lena Mariani & Yulianti Sudiro)*

**WANITA KATOLIK RI  
DEWAN PENGURUS RANTING ALFA INDAH, ARIES 1, ARIES 2, ELIA, KRISANTUS,  
LUKAS, TAMAN KEBON JERUK, TERESA, TITUS BRANDSMA, YAKOBUS  
beserta seluruh anggota**

*Mengucapkan*

**Selamat atas terpilihnya  
Pimpinan Wanita Katolik RI  
Dewan Pengurus Ranting Meruya masa bakti 2019 - 2022**

**Ibu Martha Sunarsih - Ketua  
Ibu Susana Munadi - Wakil Ketua I  
Ibu Elysabet Ambarwati - Wakil Ketua II**

**Selamat berkarya dan melayani, Bunda Maria menyertai**



# Lensa Ría



Pimpinan terpilih WKRI Ranting Meruya periode 2019 - 2022 bersama senior, (ki-ka): Caecilia B, Martha (Ketua), Susana (Wa-ka I), Ambarwati (Wa-ka II), Valentine. (21/7/19).



Halal Bihalal ke rumah Ketua RW, Bapak Haji Rojali bersama Rm. Devanto, DPH, Seksi HAAK dan WKRI Cabang MKK. (5/6/19).



Ibu Yayuk, Bidang Kesejahteraan Cabang MKK bersama binaan PPUK dari Ranting Krisantus, Ibu Wiyatun penjual rempeyek. (22/1/19).



Siap menerima masukan dari senior... pada pembubaran panitia HUT ke-25 di Kampong Aer. (27/6/19).



WKRI Ranting Titus Brandsma berpartisipasi dalam acara Kunjungan Bunda Maria. (8/7/19).



Seragam Nasional WKRI diperagakan di perayaan HUT WKRI ke-95. (27/7/19).



Cabang dan Ranting-Ranting merayakan HUT WKRI Ke-95 di Kampong Aer, Serpong. (27/6/19).



Pimpinan terpilih WKRI Ranting Elia periode 2019 - 2022, (ki-ka): Ancilla Rochati (Wa-ka I), Nelly Gunawan (Ketua) dan Ekawati (Wa-ka II). (13/7/19).